

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN  
TAHU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 KEBUTUH**

**BELLA RACHMAWATI<sup>1</sup>, RISHE PURNAMA DEWI<sup>2</sup>, JAROT PRAKOSO<sup>3</sup>**

SDN 2 Kebutuh<sup>1</sup>, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta<sup>2</sup>

e-mail: [bellarachmawati22@gmail.com](mailto:bellarachmawati22@gmail.com)<sup>1</sup>, [budimanrishe@usd.ac.id](mailto:budimanrishe@usd.ac.id)<sup>2</sup>,

[jarotprakosone@gmail.com](mailto:jarotprakosone@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Kebutuh. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 2 Kebutuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kebutuh, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, skala sikap rasa ingin tahu dan dokumen. Data rasa ingin tahu diperoleh dari lembar skala sikap rasa ingin tahu dan data prestasi belajar diperoleh dari lembar evaluasi setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelajaran menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I skor rata-rata rasa ingin tahu peserta didik yang diperoleh dari lembar angket mencapai 47,5 % dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 69,16%. Hasil penelitian prestasi belajar pada siklus I diperoleh nilai presentase ketuntasan belajar 68,33% dan meningkat pada siklus II menjadi 36,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Kebutuh.

**Kata Kunci** : Model Problem Based Learning, Rasa Ingin Tahu, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

The background of this research is a low curiosity and learning achievement in fifth-grade Kebutuh Elementary School. This Classroom Action Research (CAR) aimed to increase the curiosity and student learning achievement in science lessons using Problem Based Learning method in fifth-grade Kebutuh Elementary School. Classroom Action Research (CAR) is used in this research. The subject is 12 students in fifth-grade in Kebutuh Elementary School, Bukateja District, Purbalingga Regency, consisting of 8 males and 4 females. The implementation of this research is done in 2 cycles. The data collection techniques used observation, curiosity scale, and document. Curiosity data is obtained by curiosity scale sheet observation and learning achievement data is obtained from the evaluation sheet in each meeting. The observation was made to observe the teacher and student's activities during the lesson using an observation sheet. Based on the research result on the first cycle, the curiosity average score was 47,5% and it increased in the second cycle became 69,16%. The result of learning achievement research on the first cycle obtained 68,33% learning percentage value and increased on the second cycle 36,66%. Based on the result of the research, it concluded that Problem Based Learning Model can improve curiosity and student learning achievement in science lessons in fifth-grade, Kebutuh Elementary School.

**Keywords**: Problem Based Learning Model, Curiosity, Learning Achievement.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemampuan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar pada dunia pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu tingkatankelas yang memuat berbagai proses kegiatan.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Banyak mata pelajaran yang gunanya untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kumala (2016:6) menyatakan IPA merupakan suatu hak yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk pembelajaran eksak, dimana pembelajaran eksak identik dengan mempelajari hal-hal yang pasti, rumus dan perhitungan angka, seperti pada pembelajaran IPA yang terdapat ilmu yang mempelajari rumus seperti fisika dan kimia. Ilmu eksak diartikan sebagai ilmu mengenai hal yang bersifat nyata yang bisa diketahui dengan berdasarkan pada percobaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang pasti. Pada Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD) juga terdapat materi-materi dimana peserta didik perlu melakukan percobaan atau pengamatan, hal itu bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang ditemukannya secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat proses pembelajaran di kelas banyak ditemukan permasalahan dikarenakan pada saat proses kegiatan belajar hanya memakai metode ceramah. Proses pembelajaran masih belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Permasalahan ini terlihat dari perilaku peserta didik saat proses pembelajaran yang kurang memperhatikan materi pembelajaran, selain itu ketika ada materi yang belum dipahami peserta didik tidak menanyakan kepada guru. Hal ini mengakibatkan rasa ingin tahu peserta didik rendah karena peserta didik pasif tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar menurun.

Berdasarkan masalah yang ada di kelas V SD Negeri 2 Kebutuh menunjukkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik belum memenuhi kriteria maka seperti yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto dalam (Silmi & Kusmarni, 2017: 230) rasa ingin tahu adalah suatu keinginan dalam memahami peristiwa alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Prestasi belajar peserta didik di lihat dari ulangan harian masih cukup rendah. Nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di berikan yaitu 67. Dari jumlah 12 peserta didik, hanya ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai KKM atau 33,33% dan sisanya ada 8 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 66,67% belum tuntas belajar. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar di kelas V SD Negeri 2 Kebutuh masih cukup rendah.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas V SD Negeri 2 Kebutuh diperlukan adanya perbaikan agar terjadi peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Rahayuningsih seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi siswa

didiknya (Rahayuningsih, 2015: 43).

Model Pembelajaran berbasis masalah atau dikenal *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar serta memberikan masalah yang relevan yang akan dipecahkan menggunakan pengetahuan siswa dan sumber – sumber lainnya (Fauzia, 2018). Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Istiatutik, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Kebutuh yaitu rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar. Maka peneliti memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil fokus penelitian untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Kebutuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum mencapai hasil yang diharapkan akan dilanjutkan siklus berikutnya. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juni 2022. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Subyek PTK adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kebutuh, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan nontes. Teknik tes berupa tes tertulis dengan menggunakan lembar evaluasi akhir siklus yang dikerjakan oleh peserta didik secara individu untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Teknik non tes terdiri dari observasi, skala sikap, dan dokumen. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang diisi oleh observer untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berbantuan lembar kerja peserta didik. Metode untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik, pada setiap akhir siklus peserta didik diminta untuk mengisi lembar skala sikap rasa ingin tahu. Sedangkan dokumen yang digunakan yaitu dalam bentuk foto maupun bacaan lainnya yang berupa bukti nyata yang dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

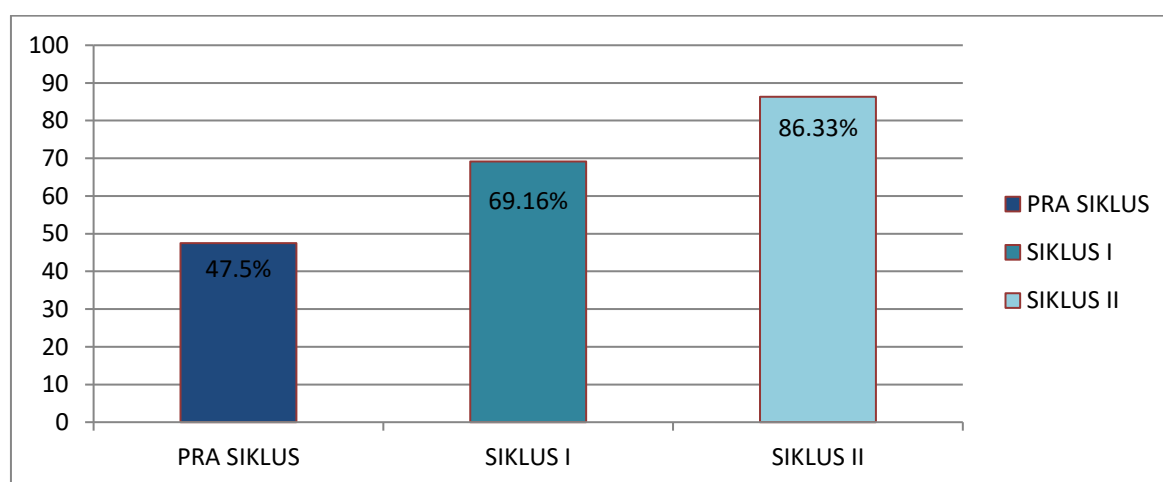
### **Hasil**

Penelitian dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri 2 Kebutuh UPTD Pendidikan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik. Hal itu di buktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil angket sikap rasa ingin tahu serta nilai yang diperoleh dari lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik pada setiap siklus setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 2 Kebutuh. Hasil peningkatan rasa ingin tahu peserta didik ditunjukkan dengan antusiasnya peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik diketahui mengalami peningkatan dilihat dari hasil skala sikap. Berikut hasil peningkatan skala sikap rasa ingin tahu peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Lembar Skala Sikap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1	Pra Siklus	285	47,5%	Tidak Baik
2	I	415	69,16%	Baik
3	II	518	86,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, ditunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri 2 Kebutuh mengalami peningkatan pada setiap siklus. Data di atas disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Berdasarkan**

Tabel 1 dan Gambar 1 hasil angket rasa ingin tahu peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus memperoleh rata-rata 47,5% dengan kriteria tidak baik, masih banyak beberapa pernyataan yang perlu ditingkatkan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 69,16% dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan sudah terdapat peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 86,33% dengan kriteria sangat baik. Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik, peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan siswa sudah aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Negeri 2 Kebutuh di peroleh dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA yang telah diajarkan melalui model *Problem Based Learning*. Hasil evaluasi dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

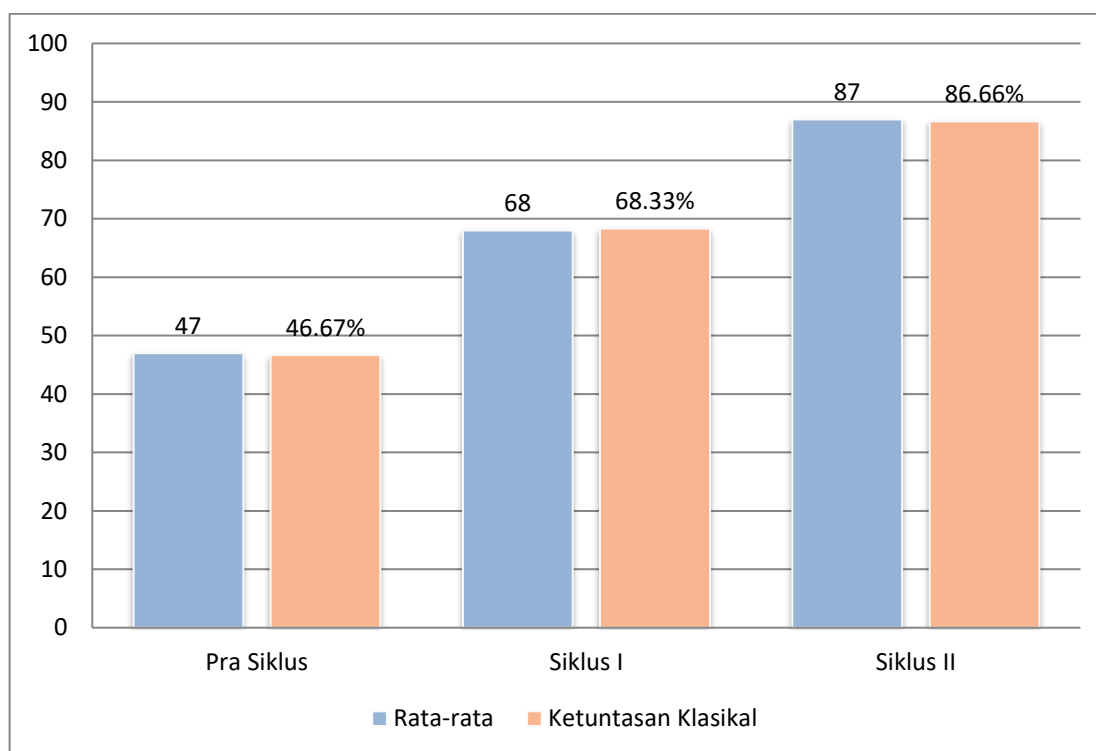
**Tabel 2 Hasil lembar Evaluasi Peserta Didik**

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	560	860	1.040

<b>Rata-rata</b>	47	68	87
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	100	100
<b>Nilai Terendah</b>	20	40	60
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	4	7	10
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	8	5	2
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	46,67%	68,33%	86,66%
<b>Kriteria Hasil Belajar</b>	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh 47 dengan presentase ketuntasan klasikal 46,67% kriteria hasil belajar cukup baik. Dari hasil tersebut masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 68 dengan presentase ketuntasan klasikal 68,33% kriteria hasil belajar baik. Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86 dan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 86,66% dengan kriteria hasil belajar sangat baik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa**

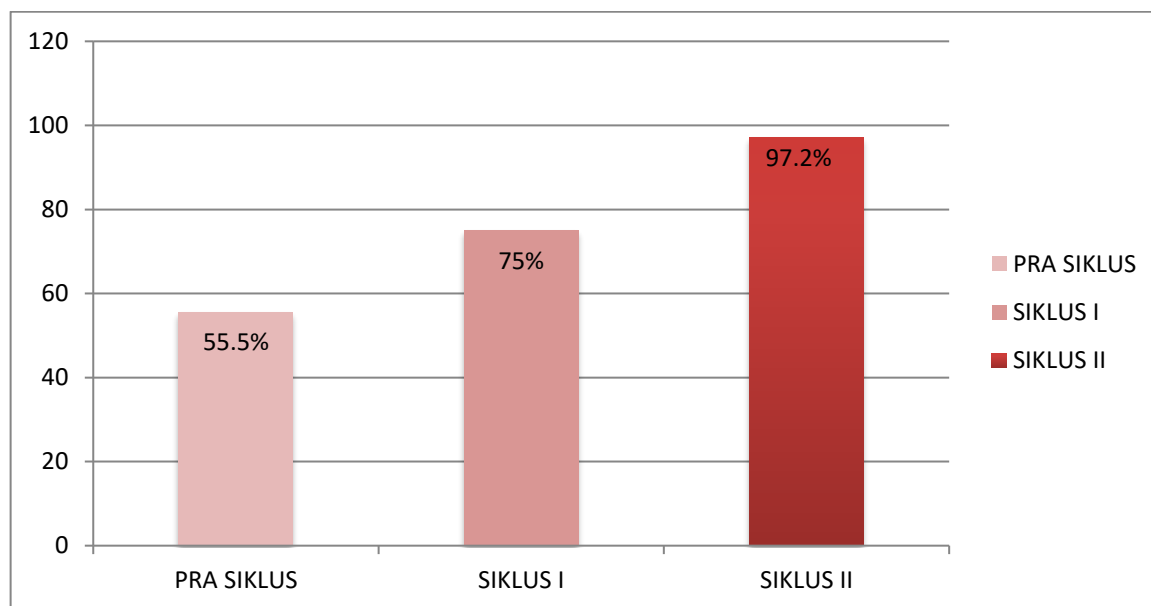
Peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan menanyakan kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami, berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan berusaha mencari pengetahuan dari sumber lain mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal

tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui pada setiap siklus yang dilaksanakan terdapat observasi aktivitas guru untuk mengetahui kegiatan aktivitas guru yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa melalui model *Problem Based Learning* dilihat dari Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3 Aktivitas Guru**

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
Pra Siklus	20	55,5%	Cukup Baik
II	27	75%	Baik
III	35	97,2%	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat lebih jelas pada gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3 Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru saat proses pembelajaran menggunakan model model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang baik. Pada pra siklus rata-rata aktivitas guru sebesar 55.5% dengan kriteria cukup baik. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 75% dengan kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 97.2% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja guru dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, aktivitas yang dilakukan guru pada proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* semakin membaik dan semakin meningkat dibanding siklus sebelumnya.

## Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Kebutih salah satu cara untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (Ratumanan, 2015: 249) pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan untuk mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan ketrampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Peningkatan prestasi belajar juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, melalui model pembelajaran ini siswa akan banyak melakukan berbagai aktivitas sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wijayama (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VI”. Data hasil penelitian yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mulai dari hasil siklus I 61.9% dan pada siklus II yaitu 80.95% . hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar klasikal sebesar 14%.

Grafik peningkatan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan sikap antusias mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Pada saat proses pembelajaran melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditujukan agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dan guru hanya memfasilitasi siswa dengan membimbing serta memberikan arahan kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk menggali serta menemukan sendiri pengetahuan siswa. Kegiatan diskusi kelompok berjalan secara aktif, terlihat banyak siswa yang tidak malu bertanya dengan guru jika ada yang merasa kesulitan, bahkan sudah ada siswa yang berani bertanya dengan teman satu kelompoknya. Dengan adanya peningkatan nilai rata – rata tes siswa dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 2 Kebutih, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Sikap rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* selalu mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor rasa ingin tahu siswa pada Pra siklus sebesar 47,5% termasuk dalam kriteria tidak baik pada siklus I nilai rata-rata sebesar 69,16% dengan kriteria baik dan siklus II nilai rata-rata sebesar 86,33% dengan kriteria sangat baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata hasil prestasi belajar yang didapatkan siswa sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal 46,67%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 68,33% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87 dengan ketuntasan belajar 86,66%.

Peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran . Aktivitas guru saat proses pembelajaran menggunakan

model model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang baik. Pada pra siklus rata-rata aktivitas guru sebesar 55.5% dengan kriteria cukup baik. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 75% dengan kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 97.2% dengan kriteria sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 1(1), 45–51.
- Kumala, Farida Nur. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Rahayuningsih, M. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Jasa dengan Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 43–51.
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.
- Silmi, M & Y. Kusmarni. (2017). “Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle.” *Factum* 2(6).
- Wijayama, Bayu. (2020) “Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VI”. *Jurnal Kependidikan Dasar*.